

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership*. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses yang mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka Rositawati, (2022:1). Seorang yang memimpin sekolah disebut dengan kepala sekolah, kepala sekolah berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi sekolah. terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik akan terwujudnya sosok kepala sekolah yang profesional. Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi. Peran kepala sekolah menunjukkan memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pemimpin Darmaji, (2018:4).

Peran kepala sekolah yang berpengaruh terhadap berjalannya layanan pendidikan sekolah termasuk ke dalam tugas pokok kepala sekolah. Menurut Syamsuddin, (2020:81) tugas pokok dan fungsi kepala sekolah ialah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, melaksanakan tugas pembelajaran maupun pembimbing, melaksanakan promosi kebudayaan dan supervisi kepada guru

dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik memberikan kemungkinan sekolah akan berjalan dengan optimal. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat fundamental pada peningkatan kualitas sekolah sebagai salah satu pelaksana standar nasional. Berdasarkan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi supervisi.

Sebagai salah satu kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, kompetensi supervisi dilakukan untuk mengawasi, pembinaan dan pendampingan kepala sekolah kepada guru kelas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting sebab esensi dari kepala sekolah untuk mengembangkan dan mengarahkan guru untuk bertumbuh. Secara sederhana penerapan kompetensi supervisi yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke dalam kelas. Kemudian kepala sekolah memeriksa administrasi kelas, persiapan guru dalam mengajar dan melakukan pengamatan bagaimana guru dalam mengajar di dalam kelas. Setelah pengamatan dilakukan, maka kepala sekolah melakukan komentar kepada guru mengenai perbaikan dalam mengajar dan mengelola kelas agar dapat maksimal Lorensius et al., (2022:339).

Supervisi pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh para pemimpin (dalam ilmu pada umumnya, pendidikan, khususnya untuk tujuan meningkatkan kinerja proses pendidikan) yang mengajar di sekolah Masaong & Arsyad, (2015:178). Tujuan dari supervisi yaitu bukan hanya

mengevaluasi pekerjaan guru, tetapi tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan dan mengintensifkan proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh optimal. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga untuk memberikan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar. Menurut Y Suyitno, (2021:7) mengajar memiliki makna memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikir atau juga dapat disebut pendidikan intelektual. Guru dalam mengajar harus menguasai kompetensi guru. Menurut Rudini & Saputra, (2022:841) kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang dikembangkan melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi peserta didik melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik belajar. Guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menekankan pada bagaimana seorang guru bekerja dengan profesional di lingkungan sekolah. Kompetensi profesional dapat digambarkan sebagai seperangkat kemampuan guru dalam melaksanakan ketercapaian tugas mengajar. Guru memang dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional, hal ini karena guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang berbeda-beda karakteristiknya dan menyikapi adanya perubahan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru yang selalu

meningkatkan kualitas diri khususnya kompetensi profesional memungkinkan juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kondisi empirik yang terjadi di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga yaitu kompetensi profesional guru masih kurang, hal ini dibuktikan dengan pembuatan administrasi persiapan kegiatan pembelajaran hanya pada saat akan disupervisi oleh kepala sekolah, kepala sekolah perlu berulang kali mengingatkan guru untuk membuat perangkat ajar, beberapa guru masih belum bisa menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru dalam pembuatan administrasi persiapan kegiatan pembelajaran, guru belum bisa keluar zona nyaman dalam mengajar seperti pembelajaran masih terpaku pada LKS yang bukan produk guru dan kurangnya pemanfaatan sumber bacaan bagi guru dan peserta didik, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dan hasil belajar peserta didik menurun. Dari beberapa masalah tersebut bisa disimpulkan jika meningkatkan kompetensi profesional guru sangatlah penting karena menurunnya kompetensi profesional guru akan memberikan dampak yang berkesinambungan bagi pembelajaran di dalam kelas dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik menurun.

Menurut hasil pengamatan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut 1) kompetensi profesional guru masih kurang; 2) kepala sekolah perlu berulang kali mengingatkan guru untuk membuat perangkat ajar; 3) kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru dalam pembuatan administrasi persiapan kegiatan pembelajaran; 4) guru belum bisa keluar zona nyaman dalam

mengajar seperti pembelajaran masih terpaku pada LKS yang bukan produk guru; 5) kurangnya pemanfaatan sumber bacaan bagi guru dan peserta didik; 6) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas; 7) dan hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada di SD Gugus Jenderal Soedirman maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu dengan menerapkan program supervisi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun (2019:47) dengan judul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pencapaian ini dilakukan berdasarkan tiga dimensi yaitu melaksanakan visi misi, pengelolaan pembelajaran program pembelajaran, dan membangun iklim sekolah.

Berkaca dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan maka pada penelitian ini peneliti menerapkan program supervisi yang dimaksudkan memberikan pendampingan kepada guru untuk keberlangsungan pembelajaran di kelas yang maksimal. Pembelajaran di kelas yang kurang maksimal akan memberikan dampak menurunnya hasil belajar peserta didik. Sehingga judul pada penelitian ini mengangkat tema supervisi terhadap kompetensi pedagogik dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Supervisi

Terhadap Kompetensi Profesional dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru masih kurang.
2. Kepala sekolah perlu berulang kali mengingatkan guru untuk membuat perangkat ajar.
3. Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru dalam pembuatan administrasi persiapan kegiatan pembelajaran.
4. Guru belum bisa keluar zona nyaman dalam mengajar seperti pembelajaran masih terpaku pada LKS yang bukan produk guru.
5. Kurangnya pemanfaatan sumber bacaan bagi guru dan peserta didik.
6. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
7. Hasil belajar peserta didik menurun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga?
2. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga?

3. Bagaimana hubungan supervisi dengan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga?
4. Bagaimana hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat intensitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga.
2. Mendeskripsikan tingkat kompetensi profesional guru di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga.
3. Mendeskripsikan hubungan supervisi dengan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga.
4. Mendeskripsikan hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Gugus Jenderal Soedirman Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang program supervisi terhadap kompetensi profesional guru dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait program supervisi terhadap kompetensi profesional guru dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai upaya untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat digunakan sebagai rujukan peneliti selanjutnya.

